

**PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI, LABA BERSIH DAN
TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI – KOSMETIK
DAN RUMAH TANGGA, PERALATAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Sri Rahayu¹, Nur Aini Winda Lestari²

STIE Bhakti Pembangunan

ayustiebp@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Operating Activity Cash Flow variable, the Net Profit variable, and the Liquidity Level variable using the Current Ratio (CR) on Stock Prices. The data source used in this research is secondary data obtained from the Annual Financial Reports of Companies in the Consumer Goods Industry Sector - Cosmetics and Households, Household Appliances Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period from the official websites of the relevant companies. The sampling method uses the Purposive Sampling method. The hypothesis testing method for this research uses Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, t Test, F Test, and Coefficient of Determination Test (R²). The results of the t test research (partial) show that (1) Cash Flow from Operating Activities has a significant effect on Stock Prices with a significance value of $0.008 < 0.05$ and $t_{count} 2.850 > t_{table} 2.05553$. (2) Net Profit has a significant effect on Stock Prices with a significance value of $0.035 < 0.05$ and $t_{count} 2.223 > t_{table} 2.05553$. (3) Current Ratio (CR) has a significant effect on Stock Prices with a significance value of $0.002 < 0.05$ and $t_{count} 3.456 > t_{table} 2.05553$. Meanwhile, the results of the F test (simultaneous) of cash flow from operating activities, net profit and current ratio (CR) have a significant effect on Stock Prices with a significant level of $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 22.517 > F_{table}$ where the value. The F_{table} obtained from $n = 30$ and $K = 3$ is 2.96.

Keywords: *Operating Activities Cash Flow, Net Profit, Current Ratio (CR), and Stock Price*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin maju pesat pada zaman modern saat ini, sebuah perusahaan tentunya harus meningkatkan kinerja agar nilai suatu entitas bertambah. Tujuan umum suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal ataupun menghasilkan laba sebesar-besarnya dengan tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai suatu perusahaan yang terlihat dari nilai saham perusahaan tersebut. Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat khususnya di bidang pasar modal, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar BEI (Bursa Efek Indonesia).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar

secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk satu periode tertentu. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode akuntansi.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, alasan menggunakan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat likuiditas terhadap harga saham. Rasio Lancar/*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Likuiditas atau *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh arus kas aktivitas operasi, laba bersih, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham. Maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis membuktikan apakah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana arus kas aktivitas operasi, laba bersih dan tingkat likuiditas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sehingga penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan Tingkat Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”.

Fenomena dalam penelitian

Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Perkembangan industri kosmetik dan peralatan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibidang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan peralatan rumah tangga juga semakin meningkat.

Dalam melakukan investasi terdapat risiko yang tidak dapat dihindari sehingga investor perlu melakukan pemilihan investasi yang tepat. Pemilihansaham yang baik akan memberikan keuntungan pada investor akan tetapi pemilihansaham yang salah dapat menyebabkan kerugian pula pada investor. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor perlu melakukan analisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dan rasio keuangan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

- 1) Apakah arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
- 2) Apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
- 3) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

- 4) Apakah arus kas aktivitas operasi, laba bersih, *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham secara parsial.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap harga saham secara parsial.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham secara parsial.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh arus kas aktivitas operasi, laba bersih, *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham secara simultan.

LANDASAN TEORI

Arus kas aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas yang khususnya didapatkan dari kegiatan penghasil pokok penghasilan entitas, maka dari itu arus kas ini secara umum bersumber dari peristiwa dan transaksi yang berpengaruh pada penentuan laba (rugi) bersih Firdaus (2018:6),

$$\text{AKO} = \text{Total Kas Yang Diterima} - \text{Pengeluaran Kas Untuk Biaya Operasional}$$

Laba Bersih

Laba bersih adalah seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “*net income*” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “*net loss*” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan Claudia (2022).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Salsabila (2022).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

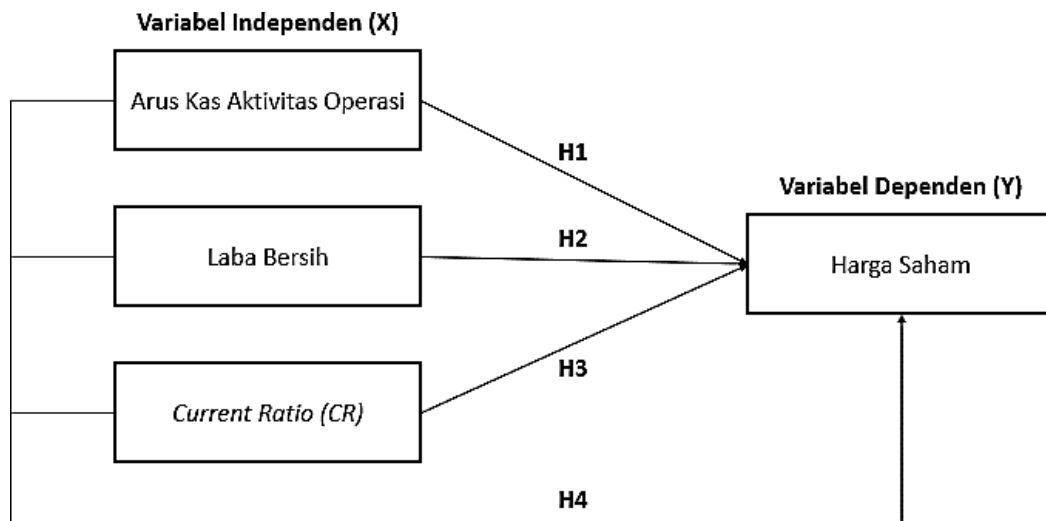
Harga Saham

Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal Setiawati (2018:22).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Hipotesis

- H₁ : Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- H₂ : Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- H₃ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- H₄ : Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih, *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi– Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

METODE

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun secara tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian. [1] [2] Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *studies cross sectional study (Study Time Series)* yaitu penelitian dilakukan terhadap deret waktu atau dalam kurun waktu yang berurutan dan merupakan sekumpulan data dari satu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval tertentu (Irma, 2018). Periode yang digunakan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tahun 2018 – 2022.

Unit Analisis Data

Unit analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi – kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022 sebagai unit analisis karena penulis memiliki kemudahan akses untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk peneliti.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *non-probability* sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian yaitu :

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018- 202

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
2	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
3	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
4	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
5	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
6	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk

Sumber: www.idnfinancials.com data yang telah diolah sendiri

Uji Statistik

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau mendePenelitiankan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi Sugiono (2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan melihat analisis grafik dan dengan Test Normality Kolmogorov-Smirnov Analisis Grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram pada analisis regresi linier plot (normal probability plot).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (multitiko).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi atau terdapat ketiaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi klasik statistic

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel terikat (Harga Saham)
- α = Harga Y bila X = 0 (Harga konstanta)
- β_1 = Koefisien regresi Arus Kas Aktivitas Operasi
- X_1 = Variabel bebas Arus Kas Aktivitas Operasi
- β_2 = Koefisien regresi Laba Bersih
- X_2 = Variabel bebas Laba Bersih
- β_3 = Koefisien regresi *Current Ratio (CR)*
- X_3 = Variabel bebas *Current Ratio (CR)*
- e = Pengaruh faktor lain (*error*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Zulfikar (2016:230), untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka nilai koefisien *r* dikuadratkan (*r*)², nilai *r*² atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang dipengaruhi variabel X. Dengan demikian perubahan koefisien

determinasi adalah apabila koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r , maka $100\%r^2$ variasi variabel X dipengaruhi variasi variabel Y.

Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2018: 99) Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghazali, 2018). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan < 0.05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan > 0.05 . Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh arus kas aktivitas operasi, laba bersih dan *current ratio* terhadap harga saham secara simultan.

Menurut Imam Ghazali (2018), Uji statistik F digunakan untuk mengukur signifikansi secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel Y apakah model regresi penelitian layak atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah:

- Jika nilai Sig. F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) model tidak layak digunakan dalam penelitian ini.
- Jika nilai Sig. F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan) model layak digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)	30	20,10	29,80	25,2067	2,78133
Laba Bersih (X2)	30	16,20	29,80	25,0433	3,25626
Current Ratio (X3)	30	0,61	9,22	3,2550	2,78853
Harga Saham (Y)	30	5,30	10,70	7,2633	1,67136
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 30 dengan penjelasan statistik deskriptif sebagai berikut:

- Dari 30 jumlah data Arus Kas Aktivitas Operasi (X1), nilai terendah sebesar 20,10, nilai tertinggi sebesar 29,80, dan rata-rata sebesar 25,2067 dengan standar deviasi 2,78133.
- Dari 30 jumlah data Laba Bersih (X2), nilai terendah sebesar 16,20, nilai tertinggi sebesar 29,80,

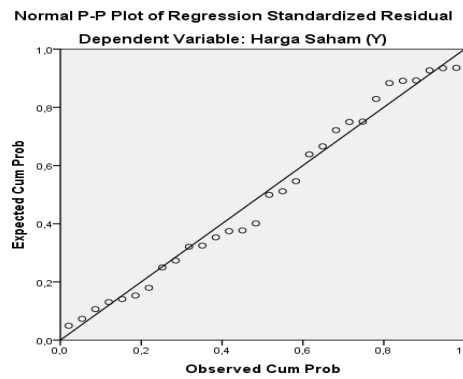
dan rata-rata sebesar 25,0433 dengan standar deviasi 3,256

3. Dari 30 jumlah data *Current Ratio* (X3), nilai terendah sebesar 0,61, nilai tertinggi sebesar 9,22, dan rata-rata sebesar 3,2550 dengan standar deviasi 2,78853.
4. Dari 30 jumlah data Harga Saham (Y), nilai terendah sebesar 5,30, nilai tertinggi sebesar 10,70, dan rata-rata sebesar 7,2633 dengan standar deviasi 1,67

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V

Berdasarkan gambar 2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengangaris diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan ber distribusinormal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,88111101
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,105
	Positive	0,105
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Pada tabel diatas didapatkan hasil nilai Signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200 > dari 5% maka dapat

dinyatakan data terdistribusi dengan normal

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

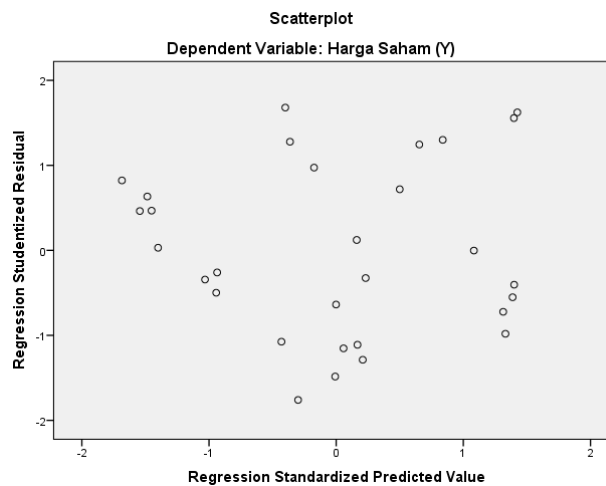
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)	0,276	3,628
	Laba Bersih (X2)	0,221	4,523
	Current Ratio (X3)	0,622	1,609

- a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Berdasarkan tabel 4 VIF dari masing – masing variabel independen kurang dari 10, yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi (3,628), Laba Bersih (4,523), dan *Current Ratio* (1,609) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan untuk hasil perhitungan tolerance memiliki nilai lebih dari 0,1 yaitu, Arus Kas Aktivitas Operasi (0,276), Laba Bersih (0,221), dan *Current Ratio* (0,622). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot



Gambar 3

Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Dari grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa padamodel regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.60 ^a	.22	.0	.056	1,372

- a. Predictors: (Constant), Current Ratio (X3), Arus Kas Aktivitas Operasi (X1), Laba Bersih (X2)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y) Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,372 dengan $n=30$ dan berdasarkan tabel Durbin Watson $k=3$ dengan menggunakan alpha 5% diperoleh nilai dL 1,2138 dan dU 1,6498. Dari hasil uji autokorelasi didapat:

$$\begin{aligned} n &= 30 \\ d &= 1,372 \\ dL &= 1,2138 \\ dU &= 1,6498 \\ 4-dL &= 2,7862 \\ 4-dU &= 2,3502 \end{aligned}$$

Hasil :

$$\begin{aligned} dL &< d < dU \\ dL (1,2138) &< \text{Durbin Watson} (1,372) < dU (1,6498) \end{aligned}$$

Karena nilai DW terletak antara $dL < d < dU$ ($1,2138 < 1,372 < 1,6498$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Untuk memberikan hasil kesimpulan yang lebih pasti, pengujian lebih lanjut untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan metode uji Runs Test. Berikut hasil pengujian Runs Test:

Tabel 6
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,11770
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	0,000
a. Median Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,407	1,963		-4,284	0,000
Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)	0,337	0,118	0,561	2,850	0,008
Laba Bersih (X2)	0,251	0,113	0,489	2,223	0,035
Current Ratio (X3)	0,272	0,079	0,453	3,456	0,002

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y) Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan koefisien regresi antara Harga Saham dipengaruhi oleh Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan *Current Ratio* (sig.< 0,05) sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -8,407 + 0,337 AKO + 0,251 LB + 0,272 CR + e$$

Bentuk persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -8,407 berarti jika nilai Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan *Current Ratio* sama dengan 0 maka nilai Harga Saham adalah negatif sebesar -8,407.
2. Koefisien Arus Kas Aktivitas Operasi sebesar 0,337 artinya jika Arus Kas Aktivitas Operasi mengalami perubahan 1 (satuan), maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,337. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Koefisien Laba Bersih sebesar 0,251 artinya jika Laba Bersih mengalami perubahan 1 (satuan), maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,251. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Koefisien *Current Ratio* sebesar 0,272 artinya jika *Current Ratio* mengalami perubahan 1 (satuan), maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,272. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,850 ^a	0,722	0,690	0,93056

- a. Predictors: (Constant), Current Ratio (X3), Arus Kas Aktivitas Operasi (X1), Laba Bersih (X2)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai R Square adalah 0,722. Nilai R-Square di atas adalah sebesar 69%. Dengan kata lain Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan *Current Ratio* dalam mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar 69% sedangkan sisanya 31% (100% - 69%) adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti ROA, ROE, DER dan lain – lain.

Hasil Uji t

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,407	1,963		-4,284	0,000
Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)	0,337	0,118	0,561	2,850	0,008
Laba Bersih (X2)	0,251	0,113	0,489	2,223	0,035
Current Ratio (X3)	0,272	0,079	0,453	3,456	0,002

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y) Sumber:
Hasil output diolah dengan SPSS V.23

Berdasarkan tabel 9 diatas, sebelumnya terlebih dahulu menghitung

ttabel. Diketahui:

Nilai signifikansi 0,05

$$\begin{aligned} \text{Nilai ttabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,05/2 ; 30-3-1) \\ &= 0,025 ; 26 \\ &= 2,05553 \end{aligned}$$

Kemudian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel ArusKas Aktivitas Operasi sebesar 0,008. Karena nilai probabilitas signifikansi < 0,05, Hasil $t_{hitung} 2,850 > t_{tabel} 2,05553$, maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ArusKas Aktivitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel LabaBersih sebesar 0,035. Karena nilai probabilitas signifikansi < 0,05, Hasil $t_{hitung} 2,223 > t_{tabel} 2,05553$, maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, PeralatanRumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Current Ratio*

sebesar 0,002. Karena nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Hasil $t_{hitung} 3,456 > t_{tabel} 2,05553$, maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2018-2022.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,495	3	19,498	22,517	,000 ^b
	Residual	22,514	26	0,866		
Total		81,010	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Current Ratio (X3), Arus Kas Aktivitas Operasi (X1), Laba Bersih (X2)						

Sumber: Hasil output diolah dengan SPSS V.3

Berdasarkan tabel 10 diatas, sebelumnya terlebih dahulu menghitung F_{tabel} . Diketahui:

$$\begin{aligned} & \text{Nilai signifikansi } 0,05 \text{ Nilai } F_{tabel} = F(k ; n-k) \\ & = F(3 ; 30-3) \\ & = F(3 ; 27) \\ & = 2,96 \end{aligned}$$

Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji F pada tabel 10 dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 22,517 >$ dari $F_{tabel} = 2,96$, maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} 2,850 > t_{tabel} 2,05553$. Sedangkan dari nilai tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2018-2022.
2. Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} 2,223 > t_{tabel} 2,05553$. Sedangkan dari nilai tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan

besarnya nilai $t_{hitung} 3,456 > t_{tabel} 2,05553$. Sedangkan dari nilai tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

4. Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 22,517 > F_{tabel} = 2,96$. Sedangkan dari nilai tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Aktivitas Operasi, Laba Bersih dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi – Kosmetik Dan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia, Y. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, Arus Kas Operasi, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1410>
- Firdaus, Rifaldi. (2018). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2015-2017)*. Penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan. Jakarta.
- S. Rahayu, I. Yudha, P. Putra, D. Stie, and B. Pembangunan, “Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.
- S. Rahayu, I. Adhani, S. Tinggi, I. Ekonomi, and B. Pembangunan, “Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage),” *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 51–68, 2020.
- Salsabila, J. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 19.
- Santoso, N., & Manaf, S. (2019). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham*. 46, 132–149.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 319–330.
- Sulistiyowati, Irma. (2018). *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Modal Kerja, dan Arus Kas Bersih Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk Pada Tahun 2010-2017*. Penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan Jakarta.